BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai daya saing Industri Kecil Rajutan Binong Jati Kota Bandung dan pengaruh varibel independen yang terdiri dari faktor produksi dasar, faktor produksi tingkat lanjut, kondisi permintaan, strategi perusahaan dan keterkaitan industri pada Industri Kecil Rajutan di Kelurahan Binong Jati Kota Bandung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor produksi dasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing industri kecil rajutan Binong Jati Kota Bandung. Artinya jika faktor produki dasar semakin meningkat maka daya saing industri akan semakin tinggi. Adanya peningkatan faktor produksi dasar (bahan baku, tenaga kerja dan modal) maka kegiatan produksi akan berjalan lancar sehingga kapasitas produksi akan meningkat. Dengan adanya peningkatan kapasitas produksi maka akan meningkatkan volume penjualan yang pada akhirnya akan menciptakan daya saing (pangsa pasar) yang tinggi.
2. Faktor produksi tingkat lanjut berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing industri kecil rajutan Binong Jati Kota Bandung. Artinya jika faktor produki tingkat lanjut semakin baik maka daya saing industri akan semakin tinggi. Dengan adanya faktor produksi tingkat lanjut (pengetahuan pasar dan infrstruktur) yang baik perusahaan akan mampu menciptakan

produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar dan memberikan pelayanan yang baik pada setiap transaksi dan pendistribusian barang dan jasa. Hal ini akan memberikan kepuasan bagi pelanggan dan menciptakan permintaaan yang pada akhirnya akan mewujudkan daya saing (pangsa pasar) yang tinggi.

3. Kondisi permintaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing industri kecil rajutan Binong Jati Kota Bandung. Artinya jika kondisi permintaan semakin baik maka daya saing pun akan semakin tinggi. Dengan kondisi permintaan yang baik yang ditandai oleh jumlah permintaan yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan memperoleh volume penjualan yang tinggi. Hal ini akan menciptakan keunggulan berupa pangsa pasar yang luas yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing perusahaan.
4. Strategi perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap daya saing industri kecil rajutan Binong Jati Kota Bandung. Artinya baik atau buruknya pelaksanaan strategi perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap daya saing industri rajutan. Hal ini menolak hipotesis yang ada dengan alasan konsumen produk rajutan Binong Jatipada umunya lebih berorientasi pada harga dari pada kualitas produk. Sehingga sebaik apapun kualitas produk dan variasinya tidak akan menarik konsumen karena mereka lebih memilih produk rajutan dengan harga yang murah hal tersebut menyebabkan daya saing yang ada tidak berubah.

5. Keterkaitan industri tidak berpengaruh terhadap daya saing pengusaha rajutan di Kelurahan Binong Jati Kota Bandung. Hal ini dikarenakan skala produksi pengusaha rajut yang masih kecil, sistem produksi yang lebih banyak dilakukan melalui pesanan dan produk pelengkap *tank-top* yang dihasilkan sendiri oleh pengusaha rajut menyebabkan erat atau tidaknya kerja sama antara pengusaha rajut dengan industri terkait (pengusaha *tank-top*) dan industri pendukung (supplier atau pengusaha benang) tidak berpengaruh terhadap daya saing.
6. Faktor produksi dasar, faktor produksi tingkat lanjut, kondisi permintaan, strategi perusahaan dan keterkaian industri secara simultan berpengaruh terhadap daya saing Industri Kecil Rajutan di Kelurahan Binong Jati Kota Bandung.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis rekomendasikan adalah sebagai berikut :

1. Faktor produksi dasar berpengaruh terhadap daya saing, maka para pengusaha harus dapat mengelola faktor produksi dasar yang dimiliki seperti bahan baku, tenaga kerja dan modal, agar tercapai efisiensi produksi sehingga daya saing dapat tercapai.
2. Faktor produksi tingkat lanjut berpengaruh terhadap daya saing, maka para pengusaha harus dapat mengelola faktor produksi tingkat lanjut seperti pengetahuan pasar dan memilih jasa pengiriman dan agen penjual benang

yang berkualitas sehingga mampu menciptakan permintaan dan pangsa pasar agar daya saing dapat tercapai.

3. Kondisi permintaan berpengaruh terhadap daya saing, maka para pengusaha harus dapat menciptakan permintaan dengan cara meningkatkan kualitas dan differensiasi produk agar dapat menarik pelanggan dan menciptakan pangsa pasar dan mencerminkan daya saing yang tinggi.
4. Strategi perusahaan tidak berpengaruh terhadap daya saing. Disini pengusaha harus meningkatkan meningkatkan efisiensi, mencari alternatif lain untuk bisa menigkatkan permintaan khusunya dalam segi harga.
5. Keterkaitan industri tidak berpengaruh terhadap daya saing. Oleh karena itu, sebaiknya pengusaha rajutan lebih fokus untuk meningkatkan skala produksi dan mengurangi ketergantungan konsumen dengan tidak hanya menjual secara sistem pesanan saja, tetapi juga harus meningkatkan penjualan langsung kepada konsumen dipasar agar kerjasama yang telah dijalin dengan supplier ataupun pengusaha *tank-top* dapat bermanfaat bagi peningkatan daya saing (pangsa pasar) industri rajutan.
6. Faktor produksi dasar, faktor produksi tingkat lanjut, kondisi permintaan, strategi perusahaan dan keterkaitan industri secara simultan berpengaruh terhadap daya saing. Oleh karena itu, sebaiknya pengusaha rajut meningkatkan faktor-faktor diatas untuk dapat meningkatkan daya saing sesuai dengan skala prioritas masing-masing.